

Pengaruh Pola Asuh *Single Parent* dan Efikasi Diri terhadap Prokratinasi Akademis Pada Siswa

Evi Mayori¹, Ratih Christiana², Beny Dwi Pratama³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun

email: mayorievimayori@gmail.com

²Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun

email: ratihchristiana@unipma.ac.id

³Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun

email: benydwipratama@unipma.ac.id

Kata Kunci / Keywords (	Abstrak / Abstract
Kata kunci: Pola Asuh Single Parent, Efikasi Diri, Prokratinasi Akademik Keywords: Single-parent parenting style, self-efficacy, academic procrastination.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh single parent dan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 1 Karas, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karas dengan jumlah sampel sebanyak 65 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh single parent berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi 0,004. Efikasi diri juga berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi 0,001. Secara simultan, pola asuh single parent dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai F sebesar 33,351 dan signifikansi 0,000. Kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 51,8% terhadap prokrastinasi akademik siswa. This study aims to determine the influence of single-parent parenting styles and self-efficacy on academic procrastination among students at SMA Negeri 1 Karas, both partially and simultaneously. The study employs a quantitative approach using a correlational method. The population consists of Grade XI students at SMA Negeri 1 Karas, with a sample of 65 students selected via purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression using SPSS version 26. The results indicate that single-parent parenting styles have a significant influence on academic procrastination (significance value of 0.004). Self-efficacy also significantly influences academic procrastination (significance value of 0.001). Simultaneously, single-parent parenting styles and self-efficacy significantly influence academic procrastination, with an F-value of 33.351 and a significance value of 0.000. These two variables contribute 51.8% to the students' academic procrastination.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pendidikan, keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis dan lingkungan sosial. Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam konteks pendidikan adalah perilaku prokrastinasi akademik, yaitu kecenderungan siswa untuk menunda penyelesaian tugas-tugas akademik. Prokrastinasi akademik dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar, seperti rendahnya pencapaian akademik serta menurunnya kualitas tugas yang dihasilkan (Annisa, 2022). Fenomena prokrastinasi akademik semakin relevan untuk dikaji karena banyak ditemukan pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk tingkat sekolah menengah atas. Perilaku ini tidak hanya menyebabkan keterlambatan dalam pengumpulan tugas, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis siswa seperti meningkatnya stres, kecemasan, dan rasa bersalah. Selain itu, siswa yang terbiasa menunda pekerjaan cenderung menghasilkan tugas dengan kualitas yang rendah dan memperoleh nilai yang kurang memuaskan (Fibria Nugrahani & Charisma Fitri, 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan masalah serius yang perlu mendapatkan perhatian dalam dunia pendidikan. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap munculnya prokrastinasi akademik adalah pola asuh orang tua, khususnya pada keluarga dengan kondisi *single parent*. Pola asuh merupakan sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku anak antara lain terhadap kompetensi emosional, sosial, dan intelektual anak (Haryani, et.al. 2022). Dalam konteks keluarga *single parent*, peran pengasuhan sering kali menjadi lebih kompleks karena orang tua harus menjalankan fungsi ganda sekaligus, baik sebagai pencari nafkah maupun sebagai pengasuh utama.

Kondisi keluarga *single parent* yang semakin meningkat dalam masyarakat modern menjadikan pola asuh dalam keluarga ini sebagai fenomena yang penting untuk diteliti. Orang tua tunggal menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, tekanan ekonomi, serta beban psikologis yang dapat memengaruhi kualitas pengasuhan terhadap anak (Fitri & Nugrahani, 2023). Contoh tersebut berpotensi memengaruhi pembentukan karakter, kedisiplinan, serta kebiasaan belajar siswa, termasuk kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik. Selain faktor lingkungan keluarga, faktor internal individu seperti efikasi diri juga memiliki peran penting dalam perilaku akademik siswa. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan tertentu. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki ketekunan, tidak mudah menyerah, serta mampu mengelola tugas dengan baik, sedangkan siswa dengan efikasi diri rendah lebih rentan terhadap perilaku menunda pekerjaan (Zagoto, 2019).

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik adalah pola asuh orang tua, khususnya pada keluarga dengan kondisi *single parent*. Pola asuh yang kurang optimal, seperti kurangnya pengawasan, keterbatasan waktu, dan minimnya keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar anak, dapat menyebabkan siswa kurang memiliki kontrol diri dalam mengatur waktu dan tanggung jawab akademiknya. Kondisi ini mendorong munculnya perilaku menunda tugas. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang tidak konsisten dan kurangnya dukungan dari orang tua berkorelasi positif dengan tingginya prokrastinasi akademik pada siswa (Fitri & Nugrahani, 2023; Sari, 2021). Selain faktor lingkungan keluarga, faktor internal

seperti efikasi diri juga berperan penting dalam memengaruhi prokrastinasi akademik. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Siswa dengan efikasi diri rendah cenderung merasa ragu terhadap kemampuannya sehingga lebih mudah menunda pekerjaan akademik. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri tinggi akan lebih percaya diri, mampu mengelola waktu, dan segera menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa efikasi diri memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik, di mana semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah perilaku prokrastinasi (Putri & Hidayat, 2022; Rahmawati, 2020).

Berdasarkan kajian tersebut, Pola asuh *single parent* sebagai faktor eksternal dimungkinkan memengaruhi pembentukan kebiasaan dan sikap belajar siswa, sedangkan efikasi diri sebagai faktor internal berperan dalam menentukan bagaimana siswa merespons tuntutan akademik. Kedua faktor ini diduga memiliki kontribusi signifikan terhadap munculnya perilaku prokrastinasi akademik. Di sisi lain, fenomena prokrastinasi akademik pada remaja, termasuk di SMA Negeri 1 Karas, menjadi isu yang penting untuk dikaji secara empiris. Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan peningkatan tuntutan akademik serta pencarian jati diri, sehingga siswa rentan mengalami kesulitan dalam manajemen waktu dan pengendalian diri (Muthia Isma Annisa, Ani Wardah, n.d.). Jika tidak ditangani, perilaku prokrastinasi dapat berdampak jangka panjang terhadap prestasi akademik maupun perkembangan kepribadian siswa (Bandura, 2020). Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pola asuh *single parent* dan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik memiliki urgensi yang tinggi. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik siswa secara lebih komprehensif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi intervensi yang tepat, baik oleh pihak sekolah maupun orang tua, guna menghindari perilaku prokrastinasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karas, Kabupaten Magetan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026, yaitu Januari–Mei 2026. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui pengaruh pola asuh *single parent* dan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademis siswa. Menurut Sugiyono (2019:22), penelitian kuantitatif merupakan metode yang menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis, sedangkan penelitian korelasional bertujuan mengetahui hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2019:70).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karas yang berjumlah 299 siswa (Sudaryana & Agusiady, 2022). Sampel penelitian sebanyak 56 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian (Kurniawan, 2018).

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket tertutup dengan Skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Angket digunakan untuk mengukur variabel Pola Asuh *Single Parent* (X1),

Efikasi Diri (X_2), dan Prokrastinasi Akademis (Y). Menurut Ismayani (2019), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis.

Uji instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS versi 26. Menurut Sugiyono (2024:175–176), instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil uji validitas menunjukkan 28 item valid pada variabel Pola Asuh Single Parent, 18 item valid pada variabel Efikasi Diri, dan 15 item valid pada variabel Prokrastinasi Akademis. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dengan hasil nilai reliabilitas sebesar 1,000 untuk Pola Asuh Single Parent, 0,837 untuk Efikasi Diri, dan 0,910 untuk Prokrastinasi Akademis, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dengan uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019:257), sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019:250). Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	5,288	1,177	0,244
Pola Asuh Single Parent	0,227	3,006	0,004
Efikasi Diri	0,380	3,533	0,001

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,288 + 0,227X_1 + 0,380X_2$$

- Nilai konstanta (a) sebesar 5,288 menunjukkan bahwa apabila variabel Pola Asuh Single Parent (X_1) dan Efikasi Diri (X_2) dianggap konstan atau bernilai nol, maka Prokrastinasi Akademik (Y) memiliki nilai sebesar 5,288.
- Koefisien regresi variabel Pola Asuh Single Parent (X_1) sebesar 0,227 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Pola Asuh Single Parent sebesar satu satuan akan meningkatkan Prokrastinasi Akademik sebesar 0,227 satuan, dengan asumsi variabel Efikasi Diri tetap. Tanda positif menunjukkan bahwa Pola Asuh Single Parent memiliki hubungan searah dengan Prokrastinasi Akademik. Dengan kata lain, semakin tinggi skor Pola Asuh Single Parent, maka semakin tinggi pula Prokrastinasi Akademik.
- Koefisien regresi variabel Efikasi Diri (X_2) sebesar 0,380 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Efikasi Diri sebesar satu satuan akan meningkatkan Prokrastinasi Akademik sebesar 0,380 satuan, dengan asumsi variabel Pola Asuh Single Parent tetap. Tanda positif menunjukkan bahwa Efikasi Diri memiliki hubungan searah dengan Prokrastinasi Akademik. Dengan kata lain, semakin tinggi Efikasi Diri, maka semakin tinggi pula Prokrastinasi Akademik.

Uji F

Tabel 2. Uji F

ANOVA ^a		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model						
1	Regression	1073,887	2	536,943	33,351	,000 ^b
	Residual	998,175	62	16,100		
	Total	2072,062	64			

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 33,351 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Pola Asuh Single Parent dan Efikasi Diri secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik.

Uji T

Tabel 3. Uji T

Variabel	t Hitung	Sig.	Keterangan
Pola Asuh Single Parent	3,006	0,004	Berpengaruh signifikan
Efikasi Diri	3,533	0,001	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan hasil uji t pada variabel diatas maka dapat disimpulkan seperti berikut;

1. Pengaruh Pola Asuh Single Parent terhadap Prokrastinasi Akademik (H_1)
Berdasarkan hasil uji t, variabel Pola Asuh Single Parent memperoleh nilai t hitung sebesar 3,006 dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pola Asuh Single Parent berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik. Dengan demikian, H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pola Asuh Single Parent terhadap Prokrastinasi Akademik diterima.
2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik (H_2)
Berdasarkan hasil uji t, variabel Efikasi Diri memperoleh nilai t hitung sebesar 3,533 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik. Dengan demikian, H_2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720 ^a	,518	,503	4,012

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,518 atau 51,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pola Asuh Single Parent dan Efikasi Diri secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel Prokrastinasi Akademik sebesar 51,8%, sedangkan sisanya sebesar 48,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pola Asuh Single Parent terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA 1 KARAS 1 KARAS

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel Pola Asuh Single Parent (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik (Y). Hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Pola Asuh Single Parent sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 3,006. Artinya, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa pola asuh single parent berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA 1 KARAS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor Pola Asuh Single Parent, maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah skor Pola Asuh Single Parent, maka semakin rendah pula tingkat prokrastinasi akademik pada siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Fatmawati et al., 2021) yang menjelaskan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua dalam membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengawasi anak dalam proses perkembangannya. Pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku, sikap, serta tanggung jawab anak, termasuk dalam aktivitas akademik. Dalam keluarga single parent, orang tua menjalankan peran ganda sehingga proses pengawasan, pendampingan, dan pemberian perhatian kepada anak dapat berbeda dibandingkan keluarga dengan kedua orang tua yang lengkap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chotimah & Nurmufida, 2020) yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada siswa. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kurangnya pengawasan dan pendampingan orang tua dapat meningkatkan kecenderungan siswa untuk menunda pengerjaan tugas akademik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pola asuh memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab belajar siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Vivianti & Sarajar, 2025) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan pola pengasuhan berhubungan dengan tingkat prokrastinasi akademik pada remaja. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh dukungan, perhatian, dan pengawasan yang baik dari orang tua cenderung memiliki perilaku belajar yang lebih terarah serta mampu menyelesaikan tugas akademik tepat waktu.

Hasil temuan menunjukkan bahwa sebagian siswa yang berasal dari keluarga single parent mengalami keterbatasan dalam memperoleh pendampingan belajar karena orang tua harus menjalankan berbagai tanggung jawab secara bersamaan. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa siswa kurang mendapatkan pengawasan terhadap aktivitas belajar sehingga lebih mudah menunda pengerjaan tugas sekolah. Namun demikian, terdapat pula siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap kondisi keluarganya sehingga tetap dapat menyelesaikan tugas akademik secara optimal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Single Parent berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik pada siswa SMA 1 KARAS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal memiliki kontribusi terhadap perilaku penundaan tugas akademik pada siswa. Dengan demikian, pola asuh menjadi

salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa SMA 1 KARAS.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA 1 KARAS 1 KARAS

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel Efikasi Diri (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik (Y). Hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Efikasi Diri sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 3,533. Artinya, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA 1 KARAS. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki kontribusi terhadap prokrastinasi akademik yang dialami siswa. Dengan demikian, efikasi diri menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA 1 KARAS.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Christiana & Krisphianti, (2020) bahwa efikasi diri akademik dimaknai sebagai keyakinan yang dimiliki individu, bahwa dia mampu mencapai keberhasilan akademik.. Individu yang memiliki efikasi diri yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tugas, mampu mengatasi hambatan, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tanggung jawab yang dimiliki. Sebaliknya, individu yang memiliki efikasi diri rendah cenderung mudah merasa ragu terhadap kemampuannya sehingga lebih rentan melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian (Puput et al., 2024) yang menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung lebih mampu mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta tidak mudah menghindari tugas yang dianggap sulit. Sebaliknya, siswa yang memiliki keyakinan diri yang rendah cenderung lebih mudah menunda pengerjaan tugas karena merasa kurang mampu menyelesaikannya dengan baik.

Selain itu, penelitian lain (Anitasari et al., 2021) juga menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap perilaku akademik siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih gigih dalam menghadapi kesulitan belajar, memiliki komitmen yang kuat terhadap tugas, dan lebih mampu mengelola tekanan akademik. Kondisi tersebut membuat siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sehingga dapat mengurangi kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik.

Hasil temuan (Pramesta & Dewi, 2021) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas sekolah dan menghadapi berbagai tuntutan akademik. Sebaliknya, siswa yang kurang yakin terhadap kemampuannya lebih sering merasa takut gagal, ragu dalam memulai pekerjaan, dan akhirnya menunda penyelesaian tugas akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana siswa menyikapi dan menyelesaikan tugas-tugas akademiknya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA 1 KARAS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

efikasi diri merupakan salah satu faktor internal yang berperan dalam memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik. Dengan demikian, penguatan efikasi diri pada siswa perlu dilakukan agar siswa lebih percaya diri, mampu mengelola tugas akademik dengan baik, dan mengurangi kecenderungan untuk menunda penyelesaian tugas.

Pengaruh Pola Asuh Single Parent dan Efikasi Diri secara Simultan terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA 1 KARAS 1 KARAS

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel Pola Asuh Single Parent (X_1) dan Efikasi Diri (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik (Y). Hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 33,351. Artinya, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa pola asuh single parent dan efikasi diri secara simultan berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA 1 KARAS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi dalam memengaruhi tingkat prokrastinasi akademik siswa. Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,518 atau 51,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pola Asuh Single Parent dan Efikasi Diri secara bersama-sama mampu menjelaskan Prokrastinasi Akademik sebesar 51,8%, sedangkan sisanya sebesar 48,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi dipengaruhi oleh kombinasi faktor eksternal dan faktor internal. Pola asuh single parent sebagai faktor eksternal berkaitan dengan bagaimana orang tua memberikan perhatian, pengawasan, dukungan, dan pendampingan kepada anak. Sementara itu, efikasi diri sebagai faktor internal berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tuntutan akademik. Kedua faktor tersebut saling berkontribusi dalam membentuk perilaku akademik siswa, termasuk kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sethyana et al., 2024) yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga dan faktor psikologis individu merupakan aspek penting yang memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik. Siswa yang memperoleh dukungan dan pengawasan yang baik dari keluarga serta memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih mampu mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban akademiknya. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dan rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri dapat meningkatkan kecenderungan siswa untuk menunda pengerjaan tugas akademik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu (Rampisela, 2025) yang menunjukkan bahwa faktor keluarga dan faktor personal secara bersama-sama berperan dalam menentukan perilaku belajar siswa. Lingkungan keluarga yang mendukung dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang positif, sedangkan efikasi diri yang baik dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tugas akademik. Kombinasi kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap rendah atau tingginya tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa.

Hasil temuan menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh perhatian dan pengawasan yang baik dari orang tua serta memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung

lebih mampu menyelesaikan tugas akademik secara tepat waktu. Sebaliknya, siswa yang mengalami keterbatasan dalam pengawasan orang tua dan memiliki keyakinan diri yang kurang baik cenderung lebih mudah menunda pengerjaan tugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor keluarga dan faktor individu sama-sama memiliki peran dalam membentuk perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA 1 KARAS.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh single parent dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA 1 KARAS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor keluarga dan faktor internal individu merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya mengurangi prokrastinasi akademik. Dengan demikian, dukungan orang tua serta penguatan keyakinan diri siswa perlu ditingkatkan agar siswa mampu mengelola tugas akademik secara lebih efektif dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Pola Asuh Single Parent dan Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik pada siswa SMA Negeri 1 Karas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua tunggal (single parent) berpengaruh terhadap tingkat prokrastinasi akademik siswa. Pola asuh yang kurang optimal cenderung menyebabkan siswa lebih sering menunda penyelesaian tugas akademik. Selain itu, efikasi diri juga berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dalam menyelesaikan tugas cenderung lebih disiplin dan tidak mudah menunda pekerjaan, sedangkan siswa dengan efikasi diri rendah lebih rentan melakukan prokrastinasi. Secara simultan, pola asuh single parent dan efikasi diri memberikan pengaruh sebesar 52% terhadap prokrastinasi akademik siswa, sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., Wardah, A., & Auliah, N. (2026). Korelasi antara motivasi belajar dan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMK Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 21388–21398.
- Anam, A. M. K., & Surawan. (2025). Efikasi diri rendah: Implikasinya terhadap prestasi akademik mahasiswa menurut teori kognitif sosial Bandura. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 16(6).
- Anitasari, A., Pandansari, O., Susanti, R., Kurniawati, K., & Aziz, A. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek siswa sekolah dasar selama pembelajaran daring. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 82–90.
- Apriansyah, M., Narimawati, U., Affandi, A., Priadana, S., & Erlangga, H. (2022). Efikasi diri dan implementasinya. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1123–1129.
- Bandura. (2020). Efikasi diri dalam proses pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 386–391.
- Christiana, R., & Krisphianti, Y. D. (2020). *Analisis Rasch pada skala efikasi diri akademik praktikum konseling. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1), 111–118.
<https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2455>

- Christiana, R., & Mahmudi, I. (2022). The effectiveness of group counseling using SIBOL techniques in the academic context. *KnE Social Sciences*, 7(14). <https://doi.org/10.18502/kss.v7i14.11956>
- Christiana, R., Mahmudi, I., Kurniawan, N. A., & Ardiawan, D. (2025). 7 jurus BK hebat: Implementasi pada BK PAUD/RA. *Manggu Makmur Tanjung Lestari*.
- Cholifah, U., Christiana, R., & Kadafi, A. (2026). The effectiveness of self-management technique group counseling in reducing truancy among high school students. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.32806/jkpi.v7i2.1466>
- Chotimah, C., & Nurmufida, L. (2020). Pengaruh self regulated learning dan pola asuh orang tua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. *J-MPI*, 5(1), 55–65.
- Fakhriyani, D. V., Pratama, B. D., Sa'idah, I., & Assulthoni, F. (2025). Emotional language in Madurese culture: Implications for culturally responsive counseling practice. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 87–100.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar anak pada pembelajaran daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104–110.
- Finayanti, J., Christiana, R., & Suharni. (2024). Layanan bimbingan kelompok dalam mencegah cyberbullying generasi Alpha. *Muria Research Guidance and Counseling Journal*, 3(2), 173–178. <https://doi.org/10.24176/mrgc.v3i2.14362>
- Fitri, A., & Nugrahani, R. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Florina, S., & Zagoto, L. (2019). Efikasi diri dalam proses pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 386–391.
- Haryani, I. T., Pratama, B. D., & Djumaryanti. (2022). *Tingkat kecerdasan sosial emosional anak usia dini ditinjau dari pola asuh orang tua*. *Lentera Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.34001/jla.v3i1.3172>
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Julaeha, E., & Fathimatuazzahro, A. (2022). Dampak pola asuh single parent terhadap minat belajar anak. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 51–60.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, N. A., Christiana, R., Hanafi, H., & Saputra, R. (2024). Positive psychology and post truth: Alleviating the non-clinical impact of the pandemic. *Proceeding Series of Psychology*, 2(1), 222–226.
- Muthia Isma Annisa, A., Wardah, A., & Auliah, N. Dampak prokrastinasi akademik terhadap penilaian hasil belajar siswa di MTs Negeri 1 Banjarmasin.
- Nugrahani, R. F., & Fitri, W. C. (2023). Pola asuh orang tua single parents. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 3(2).
- Pramesta, D. K., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara efikasi diri dengan stres akademik pada siswa di SMA X. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 325–342.
- Pratama, B. D., Kadafi, A., Fakhriyani, D. V., Hariyani, I. T., & Kholidah, M. (2023). Cyber counseling berbasis nilai agama sebagai upaya mengembangkan kesehatan mental remaja di era VUCA. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 41–51. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i2.9760>

- Pratama, B. D., Prakoso, H. C., Nurhaida, E. S., Pasadhan, D., Zharoh, S. F., Fitrotunnis, W., Putri, B. A. A., Damayanti, D. D., & Wulandari, N. R. (2024). Gerakan masyarakat sadar stunting. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 40–48.
- Priantini, D. M., & Pratama, B. D. (2025). Penggunaan media permainan ular tangga dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak bullying. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 15(3), 81–90
- Puput, W., Rahmawati, & Handoyo, A. W. (2024). Hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Al-Ansor: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 65–78.
- Rampisela, T. (2025). Peran dukungan orang tua dan self-efficacy dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Netizen: Journal of Society and Business*, 1(12), 740–748.
- Revonita, M., Pratama, B. D., & Prasetyo. (2025). Peningkatan kemampuan empati siswa kelas VII melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(9). <https://doi.org/10.62281/9x9fh128>
- Sethyana, F., Sugiarti, R., & Erlangga, E. (2024). Studi literatur review: Analisis faktor prokrastinasi pada anak usia remaja. *Journal of Syntax Literate*, 9(11).
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, A., & Mulyani. (2021). *Metodologi penelitian: Sederhana, ringkas, padat dan mudah dipahami*. Medan: Scopindo Media Pustaka.
- Vivianti, D., & Sarajar, D. K. (2025). Hubungan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Negeri X Salatiga. *Journal of Social Science Research*, 5(3), 2308–2315.